

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah suatu proses bagi para pemilik dana untuk menginvestasikan dana kedalam instrumen investasi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi (Widjaja, 2020). Namun investasi juga menyertakan risiko yang beragam sesuai dengan konsep "high risk, high return". Artinya, jika investor mengharapkan keuntungan yang besar, maka harus siap menghadapi risiko yang tinggi. Sebaliknya, jika investor mengharapkan keuntungan yang kecil, risiko yang harus ditanggung cenderung lebih kecil (Natsir, 2021). Adapun jenis-jenis investasi yang tersedia sangatlah beragam yang dapat dilakukan melalui pasar modal. Selanjutnya, menurut (Budiarto & Susanti, 2017), aktivitas investasi sangat terkait dengan keputusan investasi yang diambil oleh investor. Keputusan investasi adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan pilihan dari dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa depan. Semakin banyak investor di pasar modal, semakin banyak pula keputusan investasi yang akan dibuat.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) (2018) "Pasar modal (capital market) merujuk pada lingkungan dimana berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang dapat diperdagangkan. Instrumen-instrumen ini termasuk ". Pasar modal berfungsi sebagai perantara antar investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan, selain itu pasar modal menjadi indikator perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal meningkat pesat selama 5 tahun terakhir dan juga pada selama masa pandemi COVID 2019 yaitu sepanjang tahun 2018-2022 hal ini tercatat peningkatan Single Investor Identification (SID) pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per bulan Desember 2022 .

Tahun	Jumlah SID	Persentase Pertumbuhan SID
2018	1,619,372	
2019	2,484,354	53,41%
2020	3,880,753	56,21%
2021	7,389,337	92,99%
2022	10,311,152	37,68%

Tabel 1. 1 Pertumbuhan SID Periode tahun 2018-2022 oleh KSEI

Peningkatan investor tersebut terjadi selama pandemi COVID-19 yang menyebabkan aktivitas diluar rumah yang menurun dan masyarakat melakukan hal aktivitas positif salah satunya melakukan investasi dipasar modal terutama bagi generasi muda, hal tersebut dapat diketahui melalui data KSEI per Mei 2023 yang menyatakan bahwa usia dibawah 30 tahun memiliki presentasi sebesar 57,81%. Transaksi di pasar modal mencerminkan tingkat volatilitas yang signifikan, yang berdampak pada beragam perilaku investor. Meskipun dalam teori keuangan tradisional diasumsikan bahwa para investor selalu bertindak secara rasional dan mengabaikan faktor psikologis dalam pengambilan keputusan, namun fenomena di pasar modal menunjukkan bahwa aspek psikologis penting dan tidak dapat diabaikan.

Oleh karena itu, para peneliti mulai mempelajari perilaku investor dalam aktivitas pasar modal dan menghubungkannya dengan behavioral finance. Dalam teori keuangan tradisional, keputusan investasi dikaitkan dengan investor rasional yang selalu berusaha memaksimalkan utilitas dan menghindari risiko (Weber dan Hsee, 1998) dalam Fionita (2021:24), individu yang irrasional sangat bergantung pada perasaan dan emosional dalam dirinya yang menjadi penentu dalam keputusan investasi. Individu irrasional cenderung mengambil keputusan berdasarkan personality traits, yang dapat mempengaruhi hasil positif pada kedua variabel tersebut. Dalam penentuan decision making style terdapat faktor yang mampu memberikan dorongan yang mampu meningkatkan frekuensi keputusan investasinya yaitu faktor personality traits.

Personality traits mengacu pada sifat-sifat pribadi yang dapat memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan seseorang. Saat keadaan tidak pasti, kepribadian seseorang dapat memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya, Widjaja(2020) menyatakan bahwa personality traits meningkatkan kecenderungan investor untuk mencari informasi lebih dalam untuk keputusan investasi. Penelitian terdahulu oleh Tauni (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perolehan informasi dan perilaku perdagangan, yang artinya semakin sering investor memperoleh informasi tentang investasi, maka semakin sering pula mereka melakukan investasi. Dilakukan penelitian kembali oleh Tauni (2018) terdapat pengaruh dari faktor personality traits yang dapat meningkatkan frekuensi trading karena cenderung cemas dan terpengaruh oleh faktor eksternal dan emosi yang tidak stabil. Sedangkan hasil penelitian oleh Rahaman (2014) bahwa personality traits berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi. Personality Traits tidak mempengaruhi keputusan investor pada salah satu indikator tidak memiliki hubungan dengan cara mereka membuat suatu keputusan, karena hal ini tidak menentukan emosi seseorang dalam bertindak sedangkan indikator memiliki hubungan negatif dengan pengambilan keputusan terkait risiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gambetti & Giusberti, 2019), terdapat perbedaan dalam keputusan investasi yang ditentukan oleh dua pola perilaku, yaitu gaya rasional dan irrasional. Penelitian ini menjelaskan bahwa decision making-style atau gaya pengambilan keputusan merujuk pada cara individu memproses informasi dan membuat keputusan, termasuk apakah mereka cenderung membuat keputusan berdasarkan emosi atau logika. Hasil dari penelitian tersebut adalah decision making-style dengan gaya yang rasional lebih cenderung sering membuat sebuah keputusan investasi dibandingkan yang gaya irrasional karena terjadi penolakan dan penundaan atas ketidakpercayaan untuk keputusan investasi. Hal ini didukung juga oleh penelitian lain dengan hasil berpengaruh positif oleh Donnelly (2012) dan Cosenza (2019) dalam Gambetti et al.(2019), Individu yang memiliki gaya pengambilan keputusan rasional cenderung memiliki niat dan keyakinan untuk melakukan investasi ketika mereka memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan.

Namun hasil dipenelitian lain oleh Gambetti et al.(2022) dengan hasil berpengaruh negatif pada decision making style terhadap keputusan investasi. Dalam studi ini, mereka menunjukkan minat untuk berinvestasi meskipun tidak yakin dengan niat mereka. Hal ini berkebalikan dengan beberapa penelitian sebelumnya dipenelitian ini individu yang irrasional cenderung menghindari keputusan untuk berinvestasi dan menghasilkan outcome yang negatif.

Menurut Sitinjak (2021), salah satu alasan yang mendorong individu berinvestasi adalah tindakan yang timbul dari dalam diri mereka untuk berinvestasi di masa depan. Dengan pengetahuan yang mencukupi, seorang investor dapat mengambil langkah yang lebih percaya diri dan bijaksana dalam mengelola investasinya. Pentingnya pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang karakteristik pasar modal, instrumen investasi, dan risiko yang terkait. (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2017), bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi karena dengan pemahaman yang jelas tentang dasar-dasar investasi, tingkat risiko yang akan dihadapi, serta keinginan untuk memperoleh informasi terkait investasi, lebih berpengaruh daripada literasi keuangan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang mendalam tentang investasi juga mempermudah proses pengambilan keputusan investasi. Ketika pengetahuan investasi meningkat, maka keputusan investasi yang dilakukan oleh investor meningkat. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak(2021), Triana (2022) dan Rangga (2021) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor individu. Namun ditemukan hasil yang berbanding terbalik oleh Malik (2017) yang menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, hasil penelitian tersebut adalah investor atau responden terhadap pengetahuan dasar investasi dan persepsi tentang pasar modal kurang diminati atau dirasa tidak perlu. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengetahuan investasi dan lebih tertarik pada implementasi dalam berinvestasi.

Investor Kota Bandar Lampung di Pasar Modal menjadi objek dipenelitian ini. Alasan penelitian dilakukan di kota Bandar Lampung adalah adanya pertumbuhan investor pada Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data statistik pasar per Agustus 2021 dan April 2023 dengan jumlah SID masing-masing adalah 52,614 Investor dan 91,101 Investor yaitu naik hingga 42,3% dalam 2 tahun terakhir, kemudian dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah transaksi Januari 2023 pada kota Bandar Lampung adalah mencapai total Rp 930 Miliar.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor dan tingkat transaksi di kota Bandar Lampung, sehingga keputusan investasi semakin beragam dan perilaku investor dalam membuat keputusan semakin bervariasi. Data yang menunjukkan nilai transaksi yang cukup banyak juga menunjukkan bahwa setiap investor merespon pergerakan harga saham dengan sikap yang berbeda-beda.



Gambar 1. 1 Total Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2022

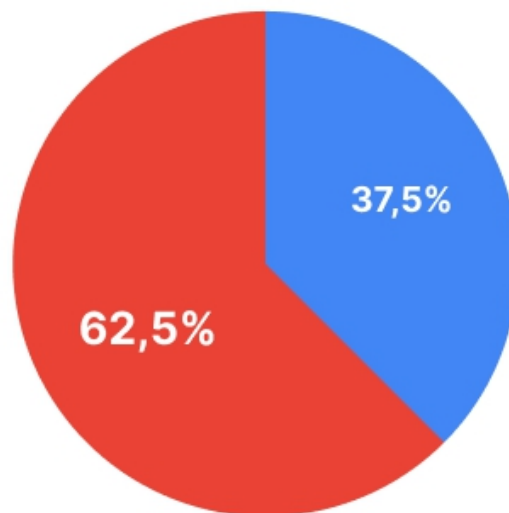
Sumber : Data diolah tahun 2023

Namun ternyata angka investor tersebut hanya 10,7% dari total usia produktif sedangkan pada wilayah kota bandar lampung memiliki perbandingan antara usia tidak produktif dan usia produktif adalah 2,6 kali lipat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya berinvestasi. Sehingga dapat dikatakan wilayah kota bandar lampung gagal memanfaatkan bonus demografi dan meningkatkan risiko “tua sebelum kaya”.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, Ibu Sri Mulyani, dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2020, risiko tersebut merujuk pada kondisi di mana suatu daerah tidak dapat memanfaatkan peluang dari bonus demografi. Bonus demografi ditandai dengan angka ketergantungan yang rendah, yaitu kurang dari 50 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk usia produktif/kerja dua kali lipat dari jumlah penduduk usia tidak produktif. Peneliti melakukan pra-survey kepada 32 masyarakat dan didapat hasil bahwa sebanyak 62,5 persen tidak berinvestasi sedangkan sisanya berinvestasi dengan beberapa alasan yaitu 37,5% menyatakan belum paham mengenai pasar modal atau investasi, 25% tidak mengerti bagaimana membuat keputusan investasi, 20,8% takut dengan risiko kerugian dan sisanya 16,7% belum memiliki penghasilan tetap.

Gambar 1. 2 Pra-Survey Masyarakat Bandar Lampung

Apakah anda berinvestasi di Pasar Modal



Sumber : Data diolah tahun 2023

Dalam konteks ini, peneliti memiliki tujuan untuk menginvestigasi apakah personality traits, decision making style dan pengetahuan investasi mempengaruhi keputusan investasi, Selain itu, penelitian ini juga menarik untuk dilakukan karena adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dan minimnya jumlah penelitian mengenai variabel decision making-style menjadi alasan peneliti untuk mengkaji ulang personality traits, decision making-style serta pengetahuan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSONALITY TRAITS, DECISION-MAKING STYLE DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR BANDAR LAMPUNG DI PASAR MODAL”**.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dikaji dipenelitian ini, yaitu:

1. Apakah Personality Traits berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Investor Bandar Lampung di Pasar Modal?
2. Apakah Decision-Making Style berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Investor Bandar Lampung di Pasar Modal?
3. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Investor Bandar Lampung di Pasar Modal?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dipenelitian ini adalah Personality Traits , Decision-Making Style dan Pengetahuan Investasi.

1.3.2. Ruang Lingkup Objek

Objek dipenelitian ini adalah Investor yang bertransaksi pada pasar modal yang berasal dari Bandar Lampung.

1.3.3. Ruang Lingkup Bidang Ilmu

Bidang ilmu dipenelitian ini adalah Manajemen Keuangan meliputi Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh personality traits terhadap keputusan investasi investor bandar lampung di pasar modal?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh decision making-style terhadap keputusan investasi investor bandar lampung di pasar modal?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi investor bandar lampung?

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat kepada pihak :

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan akan dijadikan bahan referensi untuk penelitian mahasiswa dimasa mendatang dan menjadi dokumentasi di Perpustakaan.

2. Bagi Akademis dan Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait literasi keuangan dan dapat memperkuat dan membuktikan penelitian sebelumnya.

1.6. Sistematikan Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan materi sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang uraian latar belakang pemikiran dari peneliti, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori-teori pendukung dalam penelitian dan penelitian terlebih dahulu yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode-metode penelitian yakni jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak maupun bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN